

# EDUKASI STIMULASI PERKEMBANGAN BADUTA DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI DI POSYANDU KUNCUP MEKAR 1 DESA SIKASUR

Adinda Yulia Putri \*, Noor Yunida Triana, Ikit Netra Wirakhmi

Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email: [adindayuliapy18@gmail.com](mailto:adindayuliapy18@gmail.com)

Received: 19/07/2024

Revised: 09/10/2024

Accepted: 14/10/2024

**Abstract.** The development of children aged 0-24 months is crucial for survival. One effort to maintain children's growth within the normal range is by providing stimulation to children. This service aims to identify the characteristics of respondents (age, education and occupation), provide health education and identify the mother's level of knowledge before and after health education. Sampling was done using lecture, discussion, question and answer, and demonstration methods, totalling 19 respondents, namely mothers with babies aged 0-24 months. The research instrument uses a pre-test and post-test questionnaire. The media used are powerpoint, animation videos, and pocket books. The results obtained were that the characteristics of the participants were that most of them were aged 20-35 years (69%), some of the participants had completed elementary school education (58%) and most of the participants worked as housewives (89%). There is a difference before and after health education, namely an increase in pre-test and post-test results, as evidenced by the average pre-test score of 60.94 in the sufficient category, and the average post-test score of 75.47 in the good category. This shows increased maternal knowledge before and after health education, namely 14.53. It is hoped that the implementation of Community Service (PkM) can continue health education activities regarding stimulating development by adding personnel who aim to assist in the service process to make it more efficient. Apart from that, door prizes are made as attractive as possible so that participants are interested in participating.

**Keywords:** stimulation, animation videos, health education

**Abstrak.** Perkembangan anak usia 0-24 bulan sangatlah penting untuk keberlangsungan anak. Salah satu upaya dalam menjaga perkembangan anak tetap dalam rentang normal yaitu dengan pemberian stimulasi pada anak. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran karakteristik responden (usia, Pendidikan dan pekerjaan), pemberian pendidikan kesehatan dan mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Pengambilan sampel dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi yang berjumlah 19 responden yaitu ibu dengan bayi yang berusia 0-24 bulan. Instrumen penelitiannya dengan menggunakan kuesioner pre-test dan pos-test. Media yang digunakan yaitu powerpoint, video animasi, dan buku saku. Hasil yang diperoleh yaitu karakteristik peserta sebagian besar berusia 20-35 tahun (69%), sebagian peserta tamat pendidikan Sekolah Dasar (58%) dan mayoritas peserta bekerja sebagai ibu rumah tangga (89%). Adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu peningkatan hasil pre-test dan post-test dibuktikan dengan nilai rata-rata pre-test 60,94 dengan kategori cukup, dan nilai rata-rata post-test 75,47 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 14,53. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diharapkan dapat melanjutkan kegiatan pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan dengan menambahkan personil yang bertujuan untuk membantu dalam proses pengabdian agar lebih efisien. Selain itu doorprize dibuat semenarik mungkin agar peserta tertarik untuk ikut berpartisipasi.

**Kata Kunci:** stimulasi, video animasi, pendidikan kesehatan

How to Cite: Putri, A.Y., Triana, N.Y. & Wirakhmi, I.N. (2024). STIMULASI PERKEMBANGAN BAYI USIA 0-24 BULAN PADA IBU DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI DI POSYANDU KUNCUP MEKAR 1 DESA SIKASUR KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3) 237-244. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i3.4514>

## PENDAHULUAN

Bayi merupakan anak dengan usia 0-11 bulan, sedangkan balita merupakan anak dengan batas usia 12 bulan hingga 59 bulan atau bisa disebut juga sebagai anak dengan batas usia dibawah 5 tahun. Periode bayi dan balita disebut dengan periode emas dan peka pada lingkungan, selain itu jumlah balita dan bayi kurang lebih sekitar 10% dari total penduduk yang ada di Indonesia, mereka merupakan generasi penerus bangsa yang pertumbuhan dan perkembangannya harus optimal (Mafticha & Setyowati, 2019). Perkembangan merupakan proses dimana bertambahnya kematangan serta fungsi psikologis manusia. Pentingnya



mengetahui perkembangan anak baru lahir, karena perkembangan anak baru lahir dapat mempengaruhi proses perkembangan kedepannya. Pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak di usia dini dapat membantu dalam menyiapkan upaya mengoptimalkan perkembangan anak (Talango, 2020).

*United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* mengatakan terdapat 45,4 juta anak balita secara keseluruhan menderita kurang gizi akut (*wasting*) di tahun 2020. Sekitar 70,0% anak-anak yang kekurangan gizi tinggal di Asia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kemenkes di tahun 2021 sekitar 5 juta anak balita di Indonesia (24,4%) kasus kekurangan gizi. Provinsi Jawa Tengah sekitar (6,7%) balita gizi kurang berdasarkan tinggi badan, dan sebanyak (14%) gizi kurang berdasarkan umur (Wintoro, Hartati & Utari, 2023). Balita dengan berat badan kurang merupakan status gizi yang menuju pada indeks berat badan berdasarkan umur (BB/U). Berdasarkan data diperoleh program gizi dilaporkan bahwa di Kabupaten Pemalang pada tahun 2022 dari 78.954 balita yang ditimbang berat badannya sewaktu pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di posyandu ditemukan ada 8.093, balita dengan status berat badan kurang atau 10,25%. Stunting merupakan status gizi yang berdasarkan pada indeks tinggi badan berdasarkan umur (TB/U). Berdasarkan data yang diperoleh dari program gizi di Kabupaten Pemalang tahun 2022 dilaporkan bahwa dari 78.774 balita yang diukur tinggi badannya sewaktu pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita ditemukan 7.363 balita dengan status balita stunting atau 9,35%. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Kabupaten Pemalang di kecamatan belik terdapat 97 bayi atau 2,00% dinyatakan gizi kurang, dan 33 bayi atau 0,68% dinyatakan gizi buruk (Kemenkes, 2022).

Faktor pencetus terjadinya keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan balita yaitu kurangnya keterampilan orang tua terkait stimulasi dini perkembangan balita. Pada saat melakukan stimulasi perkembangan pada balita, apabila ibu tidak mengikuti tata cara dari tenaga kesehatan hasilnya tidak akan maksimal (Yunita, Luthfi & Erlinawati, 2020). Pengasuhan dan bimbingan orang tua yang baik pada balita dapat mempengaruhi kreativitas dalam proses perkembangan yang optimal. Pada usia ini, balita dapat dengan mudah menerima informasi pada lingkungan sekitarnya. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dibutuhkan stimulasi yang baik dan benar berdasarkan tenaga kesehatan. Faktor pencetus yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi yaitu status gizi yang kurang, pengetahuan ibu, pendidikan yang rendah, terlalu fokus dengan pekerjaannya dan yang terakhir kurangnya stimulasi motorik kasar pada bayi (Yunita, Luthfi & Erlinawati, 2020). Stimulasi dini dapat diberikan sejak awal kehidupan bayi (sebaiknya sejak janin usia 6 bulan di dalam kandungan) diberikan setiap hari, yang berguna dalam merangsang semua sistem Indera. Stimulasi sejak kecil bertujuan untuk melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi, perasaan serta pikiran. Stimulasi dapat membantu menstimulasi otak buah hati anda yang berguna dalam menghasilkan hormon yang dibutuhkan pada proses perkembangannya. Stimulasi diberikan dengan cara sederhana mungkin dan mudah untuk dilakukan. Stimulasi dapat berupa kenyamanan, dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak (Yunita, Luthfi & Erlinawati, 2020).

Posyandu memiliki peran penting dalam menurunkan masalah yang terjadi di masyarakat, yang dapat dilakukan untuk menurunkan permasalahan yang terjadi di masyarakat yaitu dengan pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan adalah salah satu cara dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat. Penulis memilih untuk menggunakan media pendidikan kesehatan dikarenakan pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dengan kegiatan belajar sedangkan promosi kesehatan selain untuk mengubah perilaku juga merubah lingkungan sebagai upaya memfasilitasi ke arah perubahan perilaku, dengan begitu penulis memilih untuk menggunakan media Pendidikan kesehatan. Salah satu pemilihan media edukasi yaitu dengan menggunakan media video yang telah dibuktikan oleh peneliti Sari & Madinah (2021), mendapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video sangat efektif untuk menambah pengetahuan ibu, dibandingkan dengan menggunakan media leaflet ataupun powerpoint. Orang tua dapat dengan mudah menyerap informasi, serta dapat membuat suasana menjadi lebih kondusif (Riyana, Solfiah & Chairilisyah, 2020).

Kegiatan pra survei dilaksanakan pada 21 November 2023 di Posyandu Kuncup Mekar 1 Desa Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, berdasarkan presurvey didapatkan data, sejumlah 36 bayi usia 0-24 bulan dan berdasarkan rekapan yang ada di posyandu terdapat 17 anak dengan kurang gizi. Serta berdasarkan wawancara kepada 5 ibu dengan baduta mengatakan bahwa perkembangan anak tidak terlalu diperhatikan karena berjalannya waktu juga perkembangan anak akan normal dengan sendirinya jadi tidak perlu melakukan stimulasi, selain itu juga ibu mengatakan tidak mengerti tentang stimulasi perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu belum cukup baik, maka perlu diberikan pemberian informasi terkait stimulasi perkembangan. Dengan adanya permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan stimulasi perkembangan baduta dengan media video animasi di posyandu kuncup mekar 1 Desa Sikasur.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi melibatkan 19 responden yaitu ibu dengan bayi yang berusia 0-24 bulan. Instrumen penelitiannya dengan menggunakan kuesioner pre-test dan pos-test. Media yang digunakan yaitu powerpoint, video animasi, dan buku saku. Kegiatan pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat terbagi menjadi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

**Tahap Persiapan;** Persiapan dilakukan pada Selasa, 21 November 2023 dengan menyusun program pendidikan kesehatan agar kegiatan lebih terstruktur serta terarah dan melakukan survei lokasi terkait permasalahan yang diambil oleh penulis.

**Tahap Pelaksanaan;** Kegiatan pelaksanaan dilakukan pada Sabtu, 9 Maret 2024 yaitu pengukuran tingkat pengetahuan dengan menggunakan pre-test kemudian dilanjutkan dengan penyajian materi serta pemutaran video animasi terkait Stimulasi Perkembangan pada bayi usia 0-24 Bulan. Kegiatan yang terakhir yaitu diskusi tanya jawab.

**Tahap evaluasi;** Kegiatan evaluasi dilakukan 14 hari setelah dilakukan pelaksanaan tepatnya pada hari Sabtu, 23 Maret 2024 peneliti kembali lagi dengan memberikan post-test melalui lembar kuesioner dan diskusi tanya jawab serta demonstrasi terkait materi yang sudah diberikan pada saat pelaksanaan. Pelaksanaan demonstrasi yaitu dengan praktek secara langsung dengan peserta dan anaknya. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk menjadi tolak ukur terkait peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terkait stimulasi perkembangan bayi usia 0-24 bulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 9 Maret 2023 pukul 08.00-11.00 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 19 ibu dengan bayi usia 0-24 bulan. Pengambilan data menggunakan kuesioner pre-test dan post-test dan berdasarkan data yang diperoleh pada saat pelaksanaan mengenai karakteristik (usia, pekerjaan, pendidikan) ibu dengan bayi usia 0-24 bulan di Posyandu Kuncup Mekar Desa Sikasur sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
<20	1	5
20-35	13	69
>35	5	26
<b>Pendidikan</b>		
SD	11	58
SMP	3	16
SMA	5	26
<b>pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	17	89
Swasta	2	10

Gambaran karakteristik peserta yaitu usia, yaitu 13 peserta (69%) berusia 20-35 dan yang terkecil ada 1 peserta (5%) berusia <20 tahun. Usia mempengaruhi pengetahuan ibu, pola berpikir serta sikap yang akan dilakukan, kemudian pola berpikir setiap individu akan berubah menjadi lebih luas dan mudah menerima informasi dari luar (Dhirisma & Moerdhanti, 2022). Gambaran karakteristik peserta yaitu pendidikan sebanyak 11 (58%) memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan yang terkecil terdapat 3 peserta (16%) sekolah menengah pertama (SMP). Menurut Nursa'idah & Rokhaidah (2022), ada hubungan antara pendidikan dan usia dengan pengetahuan ibu balita terkait kurang gizi menunjukkan p value 0,003 dan p value 0,043. Hal ini juga sejalan dengan peneliti Wulandini & Pudjawan (2019), orang tua dengan riwayat pendidikan tinggi dapat dengan mudah menerima informasi, sedangkan sebaliknya orang tua dengan riwayat pendidikan rendah (Nursa'idah & Rokhaidah, 2022).

Gambaran karakteristik peserta yaitu pekerjaan yaitu dengan mayoritas peserta sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 peserta (89%). Berdasarkan wawancara kepada salah satu ibu dengan bayi usia 0-24 bulan mengatakan tidak terlalu memperhatikan perkembangan anak, dan seiring berjalannya waktu perkembangan anak akan normal dengan sendirinya tanpa dilakukan stimulasi perkembangan. Berdasarkan pendapat ibu terkait stimulasi perkembangan dapat dikatakan bahwa ibu rumah tangga (IRT) yang rutinitasnya berada di rumah dan bertemu dengan anak belum menjamin untuk selalu memperhatikan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan peneliti Hanifah & Farida (2023) kebanyakan orang tua tidak memperdulikan perkembangan buah hatinya yang kemudian menyebabkan keterlambatan perkembangan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan penting dalam proses perkembangan buah hatinya. Memperbanyak informasi bisa didapatkan di tempat kerja. Orang tua yang bekerja sebagai tenaga Kesehatan mempunyai ilmu jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan non kesehatan (Nursa'idah & Rokhaidah, 2022).

**Tabel 2.** *Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan*

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	0	0
Baik	2	11
Cukup	9	47
Kurang	8	42

Tabel 2 didapatkan tingkat pengetahuan pada 19 ibu sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 8 ibu memiliki pengetahuan kurang (42%), 9 ibu dengan pengetahuan cukup (47%), dan 2 ibu dengan pengetahuan baik (11%) dengan nilai rata-rata 60,94 (cukup). Berdasarkan informasi dari ibu dengan bayi baduta dan berdasarkan kader serta bidan yang ada di Posyandu Kuncup Mekar 1 didapatkan belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan sebelumnya. Dan ibu mengatakan perkembangan anak tidak terlalu diperhatikan karena berjalannya waktu perkembangan anak akan normal dengan sendirinya serta tidak mengerti tentang stimulasi perkembangan. Pendidikan kesehatan dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Berdasarkan penelitian Zumaroh, Indanah & Himawan (2023), kebanyakan orang tua belum pernah mendapatkan dengan hasil (pre-test) dengan 2 ibu dengan pengetahuan baik (6,7%), kategori cukup 6 ibu (20,0%), dan kategori kurang 22 ibu (73,3%). Kemudian setelah (post-test) kategori baik 22 ibu (73,3%) dan cukup 8 ibu (26,7%). Berdasarkan (kemendikbud, 2013), untuk kategori analisis nilai yaitu <60 (kurang), <75 (cukup), <90 (baik), dan 90-100 (sangat baik) (Samudra & Yulkifli, 2019).





**Gambar 1.** Penyampaian materi

Setelah diukur pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan (pre-test), selanjutnya pelaksana memberikan pendidikan Kesehatan dengan materi, definisi stimulasi perkembangan, pentingnya stimulasi perkembangan, dan stimulasi perkembangan pada bayi usia 0-24 bulan. Media yang digunakan dalam menyampaikan materi dengan menampilkan media powerpoint, video animasi dengan layar LCD dan buku saku, metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan demonstrasi. Kegiatan pertemuan diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi. Pada saat berlangsungnya pendidikan kesehatan peserta terlihat memperhatikan pemateri tetapi sambil mengurus anaknya. Peserta kegiatan mendapatkan buku saku sebagai referensi belajar setelah edukasi selesai dilakukan.

Kegiatan Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dibuktikan dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu. Hal ini didukung oleh peneliti Armiaton, et al., (2021), yaitu metode ceramah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Kelebihan metode ceramah yaitu dilaksanakan secara tatap muka sehingga dapat dengan mudah dalam proses menyerap informasi yang diberikan oleh pelaksana (Goni, Rattu & Malonda, 2019). Sejalan dengan penelitian Budihartini (2022), kelebihan metode diskusi yaitu melatih pola pikir, melatih kepercayaan diri untuk mengungkapkan isi pikiran, dan dapat membuat suasana yang tidak membosankan pada saat kegiatan dimulai.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan media *powerpoint*, video animasi dan buku saku. Berdasarkan penelitian Hanifah, Oktavia & Nelwatri (2021), pada responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *powerpoint* dan video animasi didapatkan p-value 0,000 ( $p < 0.05$ ), menunjukkan hasil adanya perbedaan. Berdasarkan penelitian Ullayya, Priyantini & Wahyuningsih (2023), media *powerpoint* terbukti dapat mempengaruhi semangat belajar, dan mudah dalam proses penyerapan informasi. Media video animasi dapat mempengaruhi proses penyerapan informasi, karena dengan konsep yang dapat menarik perhatian serta dapat menumbuhkan imajinasi dengan dukungan gambar-gambar yang lucu dan enak dipandangan (Wulandari, 2022). Adanya perbedaan sikap orang tua ibu pre dan post dengan menggunakan media buku saku. Hal ini dapat disimpulkan adanya peningkatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan buku saku. Berdasarkan penelitian (Yuniarni et al., 2023), menyatakan bahwa kelebihan buku saku terletak pada tata letak buku, serta cover yang menarik, terdapat banyak informasi yang dibutuhkan ibu serta membantu dalam proses penyerapan informasi.

**Tabel 3.** Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	0	0
Baik	9	47
Cukup	10	53
Kurang	0	0

Kegiatan evaluasi dilaksanakan 14 hari setelah pelaksanaan, pada table 3 didapatkan tingkat pengetahuan pada 19 ibu sesudah dilaksanakan pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan bayi usia 0-24 bulan yaitu, 9 ibu memiliki pengetahuan baik (47%), dan 10 ibu dengan pengetahuan cukup (53%) dengan nilai rata-rata 75,47 (baik). Dari data diatas dapat disimpulkan terdapat kenaikan tingkat pengetahuan ibu sebesar 14,53. Adanya peningkatan tersebut, dikarenakan kegiatan ini selain menggunakan metode diskusi, ceramah, dan demonstrasi juga menggunakan media powerpoint, buku saku dan video animasi.



**Gambar 2.** *Demonstrasi stimulasi perkembangan*



**Gambar 3.** *Dokumentasi setelah kegiatan evaluasi*

Selain itu peningkatan pengetahuan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) dilaksanakan pendidikan kesehatan yaitu dengan metode demonstrasi. Hal ini sejalan dengan peneliti Abdillah et al., (2020), p value  $0,000 < 0,05$  dengan begitu metode demonstrasi terbukti berpengaruh. Berdasarkan penelitian Wulandari & Pudjawan (2019), Metode demonstrasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan praktik secara langsung dengan, dengan begitu memudahkan setiap individu dalam proses penyerapan materi atau informasi yang diberikan pada saat pelaksanaan, serta mudah dipahami karena prosesnya dilakukan secara langsung didepan responden.

## **SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT**

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) maka dapat disimpulkan bahwa pada gambaran karakteristik peserta yaitu sebagian besar peserta berusia

20-35 tahun (69%), serta mayoritas peserta bekerja sebagai ibu rumah tangga (89%), dan sebagian peserta tamat pendidikan Sekolah Dasar (58%). Kemudian pada tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di balai Desa Sikasur yaitu 2 ibu dikategorikan baik (11%), 9 ibu dengan kategori cukup (47 %), dan 8 ibu dengan kategori kurang (42%) dengan nilai rata-rata 60,94 dengan kategori cukup. Pemberian pendidikan kesehatan dengan materi, definisi stimulasi perkembangan, pentingnya stimulasi perkembangan, dan stimulasi perkembangan bayi usia 0-24 bulan. Media yang digunakan adalah *powerpointt* dan video animasi yang ditayangkan menggunakan LCD serta pembagian buku saku. Menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Kemudian pada tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan di balai Desa Sikasur yaitu 9 ibu dengan kategori baik (47%) dan 10 ibu dengan kategori cukup (53%) dengan nilai rata-rata 75,47 (kategori baik). Kenaikan nilai pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan bayi usia 0-24 bulan yaitu sebanyak 14,53. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diharapkan dapat melanjutkan kegiatan pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan dengan menambahkan personil yang bertujuan untuk membantu dalam proses pengabdian agar lebih efisien. Selain itu doorprize dibuat semenarik mungkin agar peserta tertarik untuk menghadiri acara Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, E. K., Putu, I. D., Putra, G., & Aryawan, K. Y. (2020). *EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA IBU TERHADAP PEMBERIAN STIMULASI DASAR PADA ANAK 0-1 TAHUN*. 5(2). 294-302
- Armiaton, A., Duana, M., Fera, D., & Putri, E. S. (2021). EFEKTIVITAS PENYULUHAN METODE CERAMAH DAN MEDIA POSTER TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ANEMIA PADA SANTRIWATI REMAJA DI PESANTREN DARUSSALAM AL-WALIYAH KECAMATAN LABUHAN HAJI BARAT KABUPATEN ACEH SELATAN. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jurmakemas)*, 1(2), 192-202.  
<http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/4879>
- Budihartini, T. (2022). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 88-93. DOI: <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i1.1005>
- Dhirisma, F., & Moerdhanti, I. A. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. *Akfarindo*, 7(1), 40-44.  
<https://jofar.afi.ac.id/index.php/jofar/article/view/116/84>
- Goni, G., Rattu, J. A. M., & Malonda, N. S. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dengan Teknik Ceramah Terhadap Pengetahuan Pelajar Tentang Gizi Seimbang Di Sekolah Dasar Kecamatan Tompaso (Studi Kasus Sd Gmim 2 Dan Sd Negeri 2 Tompaso). *Jurnal KESMAS*, 8(7), 331-332.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/26611/26232>
- Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 23-33.  
<https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951>
- Hanifah, R., Oktavia, N. S., & Nelwatri, H. (2021). Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Powerpointt Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 74-81.  
<https://doi.org/10.36984/jkm.v4i2.232>
- Kemendes. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. Dikutip pada <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
- Mafticha, E., & Setyowati, W. (2019). STIMULASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI-BALITA. In *Prosiding Seminar Nasional*. vol. 3, 287-290.  
<https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/PSN/article/view/467>
- Nursa'iidah, S., & Rokhaidah. (2022). EDUCATION, EMPLOYMENT AND AGE WITH MOTHER'S

- KNOWLEDGE OF STUNTING. *Indonesian Journal of Health Development*, 4(1), 9-18. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v4i1.81>
- Riyana, E., Solfiah, Y., & Chairilisyah, D. (2020). Pengembangan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Konsep Pola Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 255-263. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1230>
- Samudra, E. Y. A., & Yulkifli, Y. (2019). Analisis Studi Pendahuluan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model Inquiry Based Learning Pada Pembelajaran Fisika Abad 21. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 5(2), 115-122. DOI: <https://doi.org/10.24036/jppf.v5i2.107434>
- Sari, M. R. & Madinah. (2021). Keefektifan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Pijat Bayi. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 54-61. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.104>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92-105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Ullayya, S. G., Priyantini, S., & Wahyuningsih, H. (2023). Pengaruh Pelatihan Stimulasi Bayi Menurut Buku KIA 2020 Terhadap Perkembangan Bayi. 117-124. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/31248>
- Wintoro, P. D., Hartati, L., & Utari, Y. K. (2023). Efektifitas Penyuluhan Tentang MPASI Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MPASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kerja Desa Jiwo Wetan. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 13(1), 6-11. DOI: <https://doi.org/10.61902/involusi.v13i1.550>
- Wulandari, E. (2022). Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 26-32. DOI: <https://doi.org/10.55784/jupeis.Vol1.Iss2.34>
- Wulandari, N. M. A. & Pudjawan, I. K. (2019). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI KEGIATAN MERONCE UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 290-297. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716>
- Yuniarni, D., Halida, H., Amalia, A., Solichah, N., & Satwika, P. A. (2023). Pengembangan Buku Saku: Pendampingan Orang Tua untuk Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5767-5778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5306>
- Yunita, D., Luthfi, A., & Erlinawati, E. (2020). Hubungan pemberian stimulasi dini dengan perkembangan motorik pada balita di desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 76-84. DOI: <https://doi.org/10.31004/jkt.v1i2.1106>
- Zumaroh, S., Indanah, I., & Himawan, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Ddtk Anak Balita Di Posyandu Pasar Indah Desa Sowan Kidul Jepara. *Prosiding University Research Colloquium*, 855-862. Retrieved from <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2391>